

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpajakan merupakan tiang besar dalam perekonomian di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia menggunakan metode *Self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang sendiri. Wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan harus mengacu pada ketentuan umum dan tata cara perpajakan di Indonesia, seperti yang disebutkan Undang Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 1 yaitu setiap Wajib Pajak (WP) wajib mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak, dengan menggunakan metode *self assessment* maka tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan atau perbedaan dalam pelaporan SPT tersebut. Atas perbedaan pelaporan tersebut tentunya DJP bertindak tegas yaitu dengan cara mengirimkan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) surat tersebut bertujuan agar wajib pajak menjelaskan dan memberikan klarifikasi atas perbedaan yang ditemukan oleh DJP.

Berdasarkan lembaga pemungutannya pajak terbagi menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut dan dikelola oleh pemerintah pusat. Pajak pusat terdiri dari Pajak Penghasilan (PPH), Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) & Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). PPh dan PPN merupakan salah satu unsur beban yang dapat memperkecil laba suatu perusahaan. Dalam laporan akhir ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan Pajak Pertambahan Nilai.

Pajak Pertambahan Nilai merupakan salah satu jenis pajak tidak langsung yang termasuk sebagai pajak konsumsi di dalam negeri, baik konsumsi barang maupun jasa. Secara umum PPN merupakan pajak yang dikenakan atas nilai tambah dari suatu barang atau jasa setelah melalui proses produksi. Sehingga nilai tambah tersebut merupakan hal utama yang digunakan sebagai dasar perhitungan PPN. Pertambahan nilai itu sendiri tercipta karena digunakannya faktor - faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menghasilkan, menyalurkan maupun memperdagangkan suatu barang atau jasa kepada konsumen.

Pada pembebanan perpajakan perusahaan seperti Pajak Pertambahan Nilai, jumlah terutang pajak dihitung berdasarkan nilai peredaran bruto (omzet) yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun pajak dengan ketentuan perhitungan masing-masing jenis pajak yang sudah diatur dalam undang - undang perpajakan yang berlaku, namun saat pelaporannya sering kali timbul perbedaan nilai peredaran bruto (omzet) yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Masa Pajak Pertambahan Nilai, maka dari itu proses analisis ekualisasi perlu dilakukan untuk mencari penyebab terjadinya perbedaan tersebut, dan untuk menghindari adanya koreksi fiskal yang timbul akibat adanya perbedaan tersebut.

Ekualisasi merupakan perbandingan antara laba rugi yang dilaporkan dalam SPT Tahunan dengan SPT Masa PPN. Ekualisasi ini sering digunakan oleh DJP untuk menganalisis wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sebagaimana dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : Per - 04/PJ/2012 pasal 4 ayat 1 pada huruf H menyebutkan salah satu tehnik pemeriksaan yang dapat digunakan pemeriksa pajak adalah ekualisasi. Teknik ini tentunya dapat juga digunakan oleh wajib pajak untuk memastikan pajak yang akan dilaporkan dengan benar dan mengantisipasi terbitnya SP2DK atas perbedaan pada SPT Masa yang dilapor dengan SPT Tahunan.

CV Inti Nusa merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi. Dalam menjalankan kegiatannya, CV Inti Nusa Palembang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak sehingga wajib memungut Pajak Pertambahan Nilai saat transaksi penjualan barang dagangan maupun bukan barang dagangan. Namun, perusahaan ini mengalami timbulnya perbedaan nilai peredaran bruto (omzet) dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN) dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT Tahunan PPh Badan). Berikut merupakan tabel peredaran bruto (omzet) yang tercatat pada SPT Masa PPN dan SPT Tahunan Badan pada 3 tahun berturut – turut.

Tabel 1.1
Perbandingan Peredaran Bruto (Omzet) SPT Masa PPN dengan SPT
Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang

Tahun	SPT Masa PPN (dalam rupiah)	SPT Tahunan Badan (dalam rupiah)	Selisih (dalam rupiah)
2020	10.620.407.857	10.620.407.857	-
2021	4.053.504.793	4.054.104.793	600.000
2022	8.598.396.008	8.803.879.972	205.483.964

Sumber : CV Inti Nusa Palembang

Berdasarkan Tabel 1.1, pada tahun 2020 tidak ditemukan selisih jumlah peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dan SPT Tahunan Badan. Sementara pada tahun 2021 dari peredaran bruto (omzet) didapat total pada SPT Masa PPN adalah sebesar Rp4.053.504.793 sedangkan total peredaran bruto (omzet) pada SPT Tahunan Badan adalah sebesar Rp4.054.104.793, dari tabel tersebut diketahui terdapat selisih antara peredaran bruto (omzet) dari SPT Masa PPN dan SPT Tahunan Badan sebesar Rp600.000. Kemudian pada tahun 2022 total peredaran bruto (omzet) pada SPT Masa PPN adalah sebesar Rp8.598.396.008 sedangkan total peredaran bruto (omzet) pada SPT Tahunan Badan adalah sebesar Rp8.803.879.972. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat selisih antara peredaran bruto (omzet) dari SPT Masa PPN dan SPT Tahunan Badan sebesar Rp205.483.964.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik, sehingga penulis mengambil keputusan untuk menyusun laporan akhir dengan judul “Analisis Ekualisasi Peredaran Bruto (Omzet) di SPT Masa PPN Dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang?
2. Apa penyebab perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang?
3. Apa dampak yang diakibatkan dari perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang?
4. Bagaimana strategi perbaikan agar tidak terdapat perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya, agar penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Adapun ruang lingkup pembahasan dibatasi hanya pada subjek penelitian berfokus dengan satu perusahaan, yaitu CV Inti Nusa yang merupakan perusahaan jasa konstruksi dengan menggunakan data peredaran bruto (omzet), SPT Masa PPN, SPT Tahunan Badan dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2020 hingga 2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan untuk penulisan laporan akhir ini, yaitu :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang.

2. Mengetahui penyebab perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang.
3. Mengetahui dampak yang diakibatkan dari perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang.
4. Mengetahui strategi perbaikan agar tidak terdapat perbedaan peredaran bruto (omzet) antara SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan Pada CV Inti Nusa Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan penerapan analisis ekualisasi peredaran bruto (omzet) di SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan.
2. Bagi Perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan informasi dengan memberikan masukan pada CV Inti Nusa untuk kedepannya dapat melakukan analisis ekualisasi peredaran bruto (omzet) di SPT Masa PPN dengan SPT Tahunan Badan pada CV Inti Nusa Palembang.
3. Bagi Pembaca diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau panduan bagi penulis selanjutnya pada tahun - tahun yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai pada CV Inti Nusa Palembang.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari arsip perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan kegiatan umum perusahaan. Sementara data sekunder yang penulis peroleh berupa data peredaran bruto, SPT Masa PPN, SPT Tahunan Badan dan Laporan Laba Rugi CV Inti Nusa Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penelitian adalah untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menjelaskan laporan akhir ini, sehingga dapat menggambarkan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Laporan akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori - teori yang melandasi analisis yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini, antara lain pengertian pajak, fungsi pajak, sistem pemungutan pajak, pengelompokkan pajak, pemeriksaan pajak, sanksi-sanksi pajak, sumber penerimaan pajak, pengertian Pajak Pertambahan Nilai, subjek Pajak Pertambahan Nilai, objek Pajak Pertambahan Nilai, mekanisme perhitungan Pajak Pertambahan Nilai, tarif Pajak Pertambahan Nilai, Dasar Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai, faktur pajak, Pengakuan omzet pada peredaran Pajak Pertambahan Nilai, Pajak penghasilan, Pajak penghasilan wajib pajak badan, Subjek pajak badan, Objek pajak badan, Tarif Pajak Penghasilan Badan, Pengakuan omzet pada PPh Badan, Ekualisasi Peredaran Bruto (Omzet), serta penyebab selisih penyerahan di SPT masa PPN dengan SPT Tahunan Badan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, kegiatan umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, peredaran bruto (omzet), rekap penyerahan (pajak keluaran), dan laporan laba rugi pada CV Inti Nusa Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai analisis ekualisasi peredaran bruto (omzet) di SPT masa PPN dengan SPT Tahunan Badan pada CV Inti Nusa Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini,

dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran - saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah - masalah yang dihadapi perusahaan.